

## ABSTRAK

Penyakit hiperbilirubinemia lebih sering terjadi pada neonatus atau bayi baru lahir (BBL) di Indonesia. Bayi baru lahir dengan hyperbilirubinemia merupakan salah satu kondisi yang paling sering ditemukan, lebih dari 85% bayi cukup bulan lahir akan kerumah sakit untuk dirawat pada minggu pertama kehidupannya. Penyebab pada neonatus atau bayi baru lahir adalah produksi bilirubin berlebih, gangguan transportasi. Manfaat penerapan alih baring ini menurunkan kadar bilirubin. Tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas pemberian terapi alih baring terhadap pasien hiperbilirubin di Ruang Neonatus RSI Jemursari Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Subyek penelitian adalah 2 pasien neonatus dengan kasus hiperbilirubinemia di Ruang Neonatus RSI Jemursari Surabaya. Pengumpulan data 05-07 November 2018 dengan teknik wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik

Hasil studi kasus pada pasien dengan hiperbilirubinemia didapatkan satu diagnosa prioritas yakni hiperbilirubin. Setelah dilakukan penerapan pemberian alih baring kadar bilirubin menurun secara bertahap terapi alih baring diberikan selama 3 hari.

Studi kasus ini, alih baring bertujuan untuk meningkatkan pemerataan kadar bilirubin indirek menjadi bilirubin yang larut dalam air (direk) sehingga dapat diekskresikan lewat urine. Diharapkan perawat lebih memposisikan pasien dengan maksimal agar pemecahan kadar bilirubin merata.

**Kata kunci : Hiperbilirubinemia, Alih Baring**